

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Asesmen sebagai alat evaluasi memiliki kedudukan yang penting dalam pembelajaran dan pembuatan asesmen disesuaikan kembali dengan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Pada pelaksanaannya asesmen dapat dilakukan secara konvensional maupun asesmen autentik. Perbedaan dari keduanya yaitu asesmen konvensional biasanya menggunakan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik sedangkan asesmen autentik biasanya menggunakan tugas yang berbentuk pembuatan produk atau yang menggambarkan situasi nyata keseharian peserta didik dengan salah satu metodenya adalah portofolio untuk mengetahui pemahaman dan menumbuhkan kemampuan dari peserta didik (Martatiyana, 2023). Tes tertulis pada asesmen konvensional hanya akan meningkatkan pengetahuan peserta didik saja, tanpa diiringi dengan tumbuhnya kemampuan peserta didik yang akan bermanfaat untuk masa depan.

Proses menumbuhkan kemampuan pada peserta didik dapat dilakukan dengan penerapan asesmen autentik dengan mengenalkan kepada peserta didik terkait dengan sikap ilmiah. Hal tersebut karena sikap ilmiah memiliki peran terhadap perkembangan kognitif peserta didik. Beberapa karakteristik dari sikap ilmiah yaitu rasa ingin tahu, berpikir terbuka, peka terhadap lingkungan, kerja sama, ketekunan, kreativitas, ketelitian, dan bertanggung jawab (Wicaksono, 2017). Pada pelaksanaannya sikap ilmiah dapat ditumbuhkan atau diidentifikasi dengan dilaksanakannya asesmen autentik bermuatan portofolio yang dimana instrumen asesmen yang dibuat bermuatan sikap ilmiah. Perkembangan kognitif yang dibantu oleh identifikasi sikap ilmiah disesuaikan dan dikembangkan dengan tahapan peserta didik yang dimana kriteria penilaian sikap ilmiah dapat dibedakan sesuai dengan tugasnya.

Oleh karena itu, pengembangan instrumen asesmen sebagai alat evaluasi dibutuhkan agar asesmen dapat dilakukan secara efektif terutama untuk mengidentifikasi kemampuan atau dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar. Salah satu instrumen asesmen yang dapat digunakan adalah

rubrik sebagai panduan bagi guru dan peserta didik dalam menilai tugas, dan jika pada penelitian ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi sikap ilmiah. Karena adanya pengembangan instrumen asesmen tersebut, maka guru dapat memberikan umpan balik atas setiap tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dan disesuaikan dengan kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Pentingnya asesmen yang kontekstual atau autentik disebabkan oleh keterbatasan dari asesmen konvensional dalam mendorong pengembangan kreativitas dan kemampuan peserta didik tanpa adanya tugas yang lebih nyata dan hanya tugas dan berbentuk tertulis yang sering digunakan pada pembelajaran di pendidikan Indonesia selama ini. Pada asesmen autentik guru dapat mengajak peserta didik melakukan beberapa kegiatan atau tugas yang selaras dengan materi pembelajaran dan kondisi lingkungan sekitar sebagai aksi nyata dan tindakan atas kemampuan yang dimiliki. Perilaku tersebut merupakan contoh dari adanya sikap ilmiah yang ada pada diri peserta didik (Resya, 2023).

Walaupun asesmen autentik pada saat ini sudah diterapkan, akan tetapi masih terdapat ketimpangan antara keinginan pengembangan pada penerapan asesmen autentik dengan situasi yang terjadi di sekolah pada saat penerapan. Hal ini sejalan dengan pendapat Marhaeni (2015) yang menyatakan bahwa ketimpangan pada penerapan asesmen autentik terjadi karena belum adanya pemahaman yang penuh dari guru terhadap asesmen itu sendiri. Selain itu, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III Mirat III yang berada di kabupaten Majalengka sebagai tempat penelitian diperoleh beberapa informasi bahwa pada proses asesmen autentik yang telah dilakukan yaitu dengan pembuatan karya yang dimana instrumen asesmen diambil dari buku yang didapatkan dari pemerintah dan belum ada pengembangan instrumen serta belum adanya perbaikan karya jika masih terdapat yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian. Adanya perbaikan karya dilakukan dengan refleksi terlebih dahulu yang dimana dalam aktivitas tersebut dapat melibatkan peserta didik dan dapat menjadikan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik karena dalam pembuatan karya juga peserta didik ikut berperan aktif dan tidak hanya memperhatikan guru saja dalam kegiatan pembelajarannya.

Ayuni (2023) berpendapat bahwa untuk melakukan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, guru harus memahami karakteristik peserta didik yang dapat diketahui melalui pemberian asesmen diagnostik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penyusunan instrumen asesmen juga harus memperhatikan kesinambungan antara topik yang dipelajari sebagai landasan penentuan aktivitas asesmen, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang dapat mengidentifikasi sikap ilmiah peserta didik. Hal tersebut, diharapkan mampu menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik dari asesmen autentik bermuatan portofolio yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, materi yang akan dibahas yaitu sumber energi dan energi alternatif yang terdapat dalam KD 3.2 dan 4.2 berdasarkan kurikulum 2013. Latar belakang pemilihan materi dan kurikulum tersebut, karena instrumen asesmen dan assesmen yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal dengan instrumen yang belum dikembangkan untuk pada ranah sikap ilmiah peserta didik dan kurikulum 2013 selaras dengan karakteristik dari kurikulum 2013 yang memiliki 3 domain yaitu sikap, kemampuan, dan pengetahuan peserta didik. Karena itu sebagian besar peserta didik hanya mampu menghafal materi tanpa adanya pemahaman dengan menyelaraskan antara pemahaman dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan sekitar peserta didik karena pemberian tugas hanya berupa poster tanpa adanya tindak lanjut. Peserta didik yang mempelajari dan menerapkan materi yang sudah dipelajari sama dengan ikut andil dalam peran kecil program pembangunan berkelanjutan sebagai upaya mengatasi situasi dunia yang kurang baik. Pembangunan berkelanjutan lebih dikenal dengan istilah *SDGs (The Sustainable Development Goals)*. Adapun untuk materi tersebut terdapat pada poin no 7 SDGs yaitu energi bersih dan terjangkau. Tujuan dari adanya SGD adalah agar pendidikan lebih berkualitas dan dapat berkelanjutan (Mardiah, 2021). Asesmen autentik yang digunakan bermuatan portofolio dengan peserta didik membuat 3 produk sebagai sampel tugas untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai sarana bagi proses identifikasi sikap ilmiah peserta didik. Asesmen autentik bermuatan portofolio dapat mengetahui identifikasi sikap ilmiah peserta didik dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan peserta didik. Adapun produk yang dibuat oleh peserta didik

sebagai tugas asesmen autentik bermuatan portofolio adalah booklet, kincir angin sederhana, dan kolase.

Kemampuan yang akan diidentifikasi pada penelitian ini adalah sikap ilmiah dengan karakteristik di antaranya berpikir terbuka, ketelitian, dan kreativitas (Wicaksono, 2017). Ditinjau dari beberapa hasil penelitian yang selaras dengan topik pengembangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar, di antaranya: 1) penelitian Lestari (2022) dengan judul penelitian pengembangan instrumen portofolio asesmen pada materi bagian-bagian tumbuhan dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD dengan data yang diperoleh adalah instrumen yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria baik yang dapat membantu guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran IPA materi bagian-bagian pada tumbuhan dan instrumen yang dikembangkan hanya untuk memfasilitasi pencapaian IPA secara umum saja. 2) Penelitian Risca (2022) dengan judul penelitian Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar dengan data yang diperoleh adalah hasil kelayakan instrumen yang dikembangkan secara teoritis sudah sangat baik dengan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 85,38. Akan tetapi, pada penelitian tersebut hanya berfokus kepada kemampuan berbahasa Indonesia tulis saja. 3) Penelitian Setiawan (2017) dengan judul penelitian pengembangan instrumen asesmen autentik kompetensi pada ranah keterampilan untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan data yang diperoleh adalah hasil validasi oleh ahli asesmen dengan persentase 87% dan ahli bahasa dengan persentase 90% yang menunjukkan kelayakan pada instrumen asesmen kinerja, proyek, dan portofolio. Penelitian ini hanya mengembangkan instrumen asesmen autentik untuk peserta didik yang berada pada kelas IV sekolah dasar saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengembangkan instrumen asesmen portofolio yang dapat mengidentifikasi sikap ilmiah peserta didik dengan batasan masalah yaitu pada lingkup pengembangan asesmen portofolio di kelas III. Kemudian, instrumen asesmen yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sikap ilmiah peserta didik melalui pemberian

tugas produk atau karya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian yang dilakukan berjudul **“PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK BERMUATAN PORTOFOLIO UNTUK MENGIDENTIFIKASI SIKAP ILMIAH DI SEKOLAH DASAR”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka fokus kajian penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan dibawah ini.

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar?
2. Bagaimana rancangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar?
3. Bagaimana identifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar dengan menggunakan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio?
4. Bagaimana hasil respon pengguna terhadap pengembangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini di antaranya.

1. Mendeskripsikan analisis kebutuhan pengembangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar.
2. Mengembangkan dan mendeskripsikan rancangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar
3. Mendeskripsikan identifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar dengan menggunakan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio

4. Mendeskripsikan hasil respon terhadap penggunaan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar

#### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Pengembangan asesmen portofolio yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada pengembangan instrumen asesmen autentik bermuatan portofolio untuk mengidentifikasi sikap ilmiah di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat memperoleh umpan balik dari tugas yang dikerjakan dan dapat teridentifikasi sikap ilmiah peserta didik.
- b. Bagi guru, dapat digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar dan peningkatan asesmen pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman mengembangkan instrumen asesmen autentik dan pengalaman mengajar dengan pembelajaran secara autentik bermuatan portofolio.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan dengan mengatasi keterbatasan yang dihadapi peneliti sebelumnya.

3. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Instrumen asesmen dapat memungkinkan standarisasi dalam asesmen, memfasilitasi akses pendidikan dengan asesmen yang lebih kontekstual dengan menyesuaikan antara peserta didik dan materi yang dipelajari, serta membantu monitoring asesmen yang lebih efektif terhadap proses pembelajaran.

#### 4. Manfaat Dari Segi Isu atau Aksi Sosial

Manfaat instrumen asesmen dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dengan membuat kriteria penilaian yang sesuai.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut ini dapat diuraikan sistematika penulisan sinopsis organisasi skripsi yang disusun:

- 1) BAB I PENDAHULUAN: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
- 2) BAB II KAJIAN PUSTAKA: teori konsep, dan hukum yang digunakan sebagai rujukan penelitian, seperti: pengertian asesmen, prinsip asesmen, konsep dasar asesmen autentik, karakteristik asesmen autentik, jenis asesmen autentik, konsep dasar sikap ilmiah, karakteristik sikap ilmiah, materi energi dan perubahannya dalam lingkup SDGs, dan penelitian yang relevan.
- 3) BAB III METODE PENELITIAN: desain penelitian, partisipan, tempat penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, validasi instrumen, teknik analisis dan pengolahan data.
- 4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: temuan dan pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada BAB I.
- 5) BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI: kesimpulan hasil analisis dari temuan dan pembahasan yang dipaparkan, implikasi, dan rekomendasi diuraikan berdasarkan hasil dan pengalaman yang dilaksanakan selama proses penelitian.
- 6) DAFTAR PUSTAKA: daftar rujukan dan sumber yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.
- 7) LAMPIRAN: seluruh dokumen selama melakukan penelitian, yaitu administrasi penelitian, instrumen penelitian, hasil penelitian, dan dokumentasi penelitian .